DAMPAK PROGRAM KULIAH KERJA NYATA (KKN) TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI RW 04 DESA PASIRLAJA KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN BOGOR

Heni Feviasari[1], Usamah Karim[3], Muhammad Mulki[4], Siti Zakiatul Faridah[5], Reny Ambar Yudhistira[6], Andinda Nasywa Hadi[7], Annisa Rasyidina[8], Muhammad Aan Asshogiri[9], Widad Zulfa Mursyidah[10], Syifa Luthfiah[11], Ilfa Nurafifah[12], Mega oktaviani[13], Any Ayu Widyaningrum[14]

(STAI Sirojul Falah, Bogor, Jawa Barat, Indonesia[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14])
Email: (*henifeviasari78@gmail.com)*

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan mendorong partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dampak program KKN mahasiswa terhadap pemberdayaan masyarakat di RW 04 Desa Pasir Laja. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive, yaitu masyarakat yang terlibat atau mengetahui pelaksanaan program KKN. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KKN memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, mendukung pendidikan anak, memperkuat kegiatan sosial-keagamaan, serta meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, partisipasi masyarakat yang belum merata, dan keberlanjutan program yang belum optimal setelah kegiatan KKN berakhir. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program KKN dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat yang efektif apabila disusun berdasarkan kebutuhan lokal, melibatkan partisipasi aktif masyarakat, dan didukung oleh tindak lanjut yang berkelanjutan.

Kata kunci: KKN, pemberdayaan masyarakat, partisipasi warga, persepsi masyarakat, Desa Pasir Laja

Abstract

Community Service Program (KKN) is a form of student community service aimed at encouraging community participation and empowerment. This study aims to describe the impact of the student KKN program on community empowerment in RW 04, Pasir Laja Village. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Informants were selected purposively, namely community members involved in or aware of the implementation of the KKN program. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the KKN program has a positive impact in increasing community participation, supporting children's education, strengthening socio-religious activities, and increasing awareness of environmental

cleanliness. However, the program implementation still faces several obstacles, such as time constraints, unequal community participation, and suboptimal program sustainability after the KKN program ends. This study concludes that the KKN program can be an effective means of community empowerment if it is designed based on local needs, involves active community participation, and is supported by ongoing follow-up.

Keywords: KKN, community empowerment, community participation, community perception, Pasir Laja Village

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperoleh selama proses perkuliahan ke dalam kehidupan nyata di masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta didik yang menerima ilmu di lingkungan kampus, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. KKN menjadi jembatan yang menghubungkan dunia akademik dengan kebutuhan masyarakat sehingga tercipta sinergi antara perguruan tinggi dan lingkungan sosial tempat mahasiswa melaksanakan pengabdian.

Dalam pelaksanaannya, KKN dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat. Mahasiswa dituntut untuk mampu memahami kondisi sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan keagamaan masyarakat setempat sehingga program yang dirancang dapat menjawab permasalahan yang ada. Oleh karena itu, KKN tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan semata, tetapi juga pada upaya pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, pemecahan masalah, serta kepekaan sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup secara mandiri. Menurut Mardikanto dan Soebiato (2017), pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu mengambil keputusan, mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi, serta memanfaatkan potensi yang tersedia untuk mencapai kesejahteraan. Dalam konteks pembangunan, pemberdayaan masyarakat menjadi pendekatan yang penting karena menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar objek penerima program. Dengan demikian, keberhasilan suatu program pemberdayaan tidak hanya diukur dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan partisipasi masyarakat setelah program tersebut dilaksanakan.

KKN memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Berbagai program yang dilaksanakan mahasiswa selama KKN pada dasarnya diarahkan

untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas kehidupan di berbagai bidang. Bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, sosial, dan keagamaan menjadi fokus utama kegiatan KKN karena aspek-aspek tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan masyarakat. Melalui kegiatan pendidikan, misalnya, mahasiswa dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak-anak, memberikan pendampingan akademik, serta memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih menarik. Dalam bidang kesehatan, mahasiswa dapat melakukan penyuluhan mengenai pola hidup bersih dan sehat, pencegahan penyakit, serta pentingnya menjaga kesehatan lingkungan. Sementara itu, pada bidang ekonomi, mahasiswa dapat memberikan edukasi mengenai pengelolaan usaha kecil, pemasaran produk, maupun pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan produktivitas masyarakat.

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, KKN juga memberikan dampak positif bagi mahasiswa. Pengalaman terjun langsung ke masyarakat memungkinkan mahasiswa memahami realitas sosial yang sering kali berbeda dengan teori yang dipelajari di bangku kuliah. Mahasiswa belajar menghadapi berbagai tantangan lapangan, menyesuaikan diri dengan kondisi masyarakat, serta membangun hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak. Pengalaman tersebut menjadi bekal penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang peduli, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan adaptasi yang baik. Oleh karena itu, KKN tidak hanya berfungsi sebagai program pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi akademik maupun nonakademik mahasiswa.

Dalam beberapa tahun terakhir, pelaksanaan KKN di berbagai perguruan tinggi menunjukkan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pembangunan masyarakat. Berbagai penelitian telah mengungkapkan bahwa program KKN mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat, penguatan kapasitas kelembagaan, peningkatan kualitas pendidikan, serta pengembangan potensi ekonomi lokal. Keberhasilan program KKN umumnya ditentukan oleh kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan, serta keberlanjutan program setelah kegiatan KKN berakhir. Oleh karena itu, evaluasi terhadap dampak KKN menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dilaksanakan mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Latumahina et al. (2021) menunjukkan bahwa program KKN mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan desa. Kehadiran mahasiswa mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan, sosial, dan lingkungan. Selain itu, program yang dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat terbukti lebih efektif dalam menghasilkan perubahan positif dibandingkan program yang bersifat seremonial atau hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan jangka pendek.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kholish et al. (2023) menunjukkan bahwa program KKN berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan, kesehatan, dan kebersihan lingkungan. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan mahasiswa memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat sehingga mampu mendorong perubahan perilaku yang lebih baik.

Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang baik antara mahasiswa, masyarakat, dan aparat setempat.

Sementara itu, Sahid et al. (2024) menemukan bahwa program KKN mampu memperkuat hubungan sosial antarwarga melalui berbagai kegiatan bersama yang melibatkan masyarakat secara aktif. Kehadiran mahasiswa tidak hanya memberikan manfaat dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga meningkatkan semangat gotong royong dan kepedulian sosial masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dampak KKN tidak hanya bersifat material, tetapi juga mencakup aspek sosial yang berperan penting dalam pembangunan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriati et al. (2025) juga menunjukkan bahwa program KKN dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan potensi lokal masyarakat. Melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan, masyarakat memperoleh wawasan baru mengenai cara mengelola sumber daya yang dimiliki secara lebih produktif. Program yang berorientasi pada pemberdayaan terbukti mampu meningkatkan kemandirian masyarakat dan memperkuat kapasitas lokal dalam menghadapi berbagai tantangan pembangunan.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa KKN memberikan dampak positif bagi masyarakat, masih terdapat sejumlah tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu pelaksanaan program. Masa KKN yang relatif singkat sering kali menyebabkan program yang dirancang belum mampu memberikan dampak yang optimal atau berkelanjutan. Selain itu, perbedaan karakteristik masyarakat, keterbatasan sumber daya, rendahnya partisipasi sebagian warga, serta kurangnya koordinasi antar pihak juga dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan program KKN.

Permasalahan lainnya adalah belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji dampak program KKN berdasarkan persepsi masyarakat sebagai penerima manfaat utama. Sebagian besar penelitian lebih menekankan pada deskripsi program yang dilaksanakan atau pencapaian kegiatan yang telah dilakukan mahasiswa. Padahal, persepsi masyarakat sangat penting untuk mengetahui sejauh mana program yang dilaksanakan benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Persepsi masyarakat dapat menjadi indikator keberhasilan program karena masyarakat merupakan pihak yang secara langsung menerima dampak dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan selama KKN.

RW 04 Desa Pasirlaja, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor merupakan salah satu wilayah yang menjadi lokasi pelaksanaan program KKN mahasiswa. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa melaksanakan berbagai program yang mencakup bidang pendidikan, sosial, keagamaan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Program-program tersebut dirancang berdasarkan hasil observasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat sehingga diharapkan mampu memberikan manfaat yang sesuai dengan kondisi setempat. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain pendampingan belajar, pojok baca, kegiatan keagamaan, edukasi kesehatan, survei potensi ekonomi masyarakat, pengelolaan lingkungan, serta berbagai kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi warga.

Pelaksanaan berbagai program tersebut tentunya diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat RW 04 Desa Pasirlaja. Namun demikian, penting untuk mengetahui bagaimana masyarakat menilai pelaksanaan program tersebut, manfaat apa saja yang dirasakan, hambatan yang muncul selama kegiatan berlangsung, serta harapan masyarakat terhadap keberlanjutan program di masa mendatang. Informasi tersebut diperlukan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan KKN pada periode berikutnya serta memastikan bahwa program yang dilaksanakan benar-benar memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai dampak program KKN terhadap pemberdayaan masyarakat di RW 04 Desa Pasirlaja menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai persepsi masyarakat terhadap program KKN, dampak yang dirasakan setelah pelaksanaan kegiatan, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan program, serta harapan masyarakat terhadap keberlanjutan kegiatan pengabdian di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi perguruan tinggi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program KKN, tetapi juga bagi pemerintah desa dan masyarakat sebagai dasar dalam merancang program pemberdayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program Kuliah Kerja Nyata terhadap pemberdayaan masyarakat di RW 04 Desa Pasirlaja, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor. Fokus penelitian meliputi persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program KKN, dampak yang dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program, serta harapan masyarakat terhadap keberlanjutan program KKN di masa mendatang. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi KKN dalam mendukung pemberdayaan masyarakat sekaligus menjadi masukan bagi penyelenggaraan program pengabdian yang lebih berkualitas dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

STUDI TEORITIS

1. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai Pengabdian kepada Masyarakat

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan akademik yang menghubungkan perguruan tinggi dengan masyarakat melalui program pengabdian. Dalam kegiatan ini, mahasiswa ditempatkan di tengah masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan, membantu pelaksanaan program, serta berkontribusi dalam peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. KKN juga menjadi sarana pembelajaran sosial bagi mahasiswa karena mereka berinteraksi langsung dengan kondisi sosial yang beragam.

Sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat, KKN tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan program kerja, tetapi juga pada manfaat yang dihasilkan bagi masyarakat. Emilia (2022) menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk kontribusi perguruan tinggi yang harus relevan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, program KKN perlu disusun secara partisipatif agar kegiatan yang

dilaksanakan benar-benar berangkat dari kebutuhan masyarakat, bukan sekadar agenda mahasiswa.

Dalam konteks Desa Pasir Laja RW 04, KKN dipahami sebagai kegiatan kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat dalam berbagai bidang, seperti sosial, pendidikan, keagamaan, ekonomi, dan lingkungan. Kegiatan ini menjadi ruang interaksi untuk meningkatkan kesadaran sosial serta memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi, menyelesaikan permasalahan, serta mengembangkan kualitas hidup secara mandiri. Pemberdayaan tidak hanya dimaknai sebagai pemberian bantuan, tetapi juga sebagai upaya membangun kapasitas, kesadaran, dan kemandirian masyarakat.

Dalam program KKN, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pendampingan pendidikan, kegiatan sosial-keagamaan, penguatan gotong royong, edukasi lingkungan, serta pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan program. Masyarakat tidak diposisikan sebagai objek kegiatan, tetapi sebagai subjek yang aktif berpartisipasi dalam setiap proses kegiatan.

Latumahina et al. (2021) menyatakan bahwa program KKN dapat diarahkan untuk mengembangkan potensi desa sesuai kebutuhan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat akan lebih efektif apabila mahasiswa mampu memahami kondisi sosial masyarakat dan merancang program yang relevan dengan potensi serta kebutuhan desa.

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan unsur penting dalam keberhasilan program KKN. Program yang tidak melibatkan masyarakat sejak awal cenderung kurang mendapatkan dukungan dan sulit dilanjutkan setelah program selesai. Sebaliknya, keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan akan meningkatkan rasa memiliki dan keberlanjutan program.

Partisipasi masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti kehadiran dalam kegiatan, pemberian ide atau masukan, bantuan tenaga, penyediaan sarana, dukungan moral, serta keterlibatan aktif dalam pelaksanaan program. Kholish et al. (2023) menunjukkan bahwa kegiatan berbasis gotong royong dalam KKN dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat hubungan sosial, serta mendukung kebersihan lingkungan.

Dalam penelitian ini, partisipasi masyarakat menjadi salah satu indikator penting untuk melihat dampak program KKN terhadap pemberdayaan masyarakat di RW 04 Desa Pasir Laja. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, semakin besar pula peluang tercapainya pemberdayaan yang berkelanjutan.

4. Persepsi Masyarakat terhadap Program KKN

Persepsi masyarakat merupakan penilaian, tanggapan, dan pengalaman masyarakat terhadap kehadiran mahasiswa serta program yang dilaksanakan dalam KKN. Persepsi yang positif menjadi faktor penting dalam keberhasilan program karena akan memengaruhi tingkat penerimaan dan partisipasi masyarakat.

Mahasiswa KKN perlu membangun komunikasi yang baik, bersikap terbuka, serta mampu menyesuaikan diri dengan nilai dan budaya masyarakat setempat. Apabila mahasiswa mampu beradaptasi dengan baik, maka program yang dilaksanakan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Sahid et al. (2024) menyatakan bahwa masyarakat cenderung memiliki persepsi positif terhadap program KKN apabila kegiatan yang dilaksanakan memberikan manfaat nyata bagi kehidupan sosial dan lingkungan masyarakat desa.

5. Keberlanjutan Program KKN

Keberlanjutan merupakan aspek penting dalam menilai keberhasilan program KKN. Program yang baik tidak hanya berhenti ketika mahasiswa selesai melaksanakan kegiatan, tetapi juga dapat dilanjutkan oleh masyarakat secara mandiri.

Keberlanjutan program dapat tercapai apabila kegiatan disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat, melibatkan warga sejak awal, serta memiliki bentuk kegiatan yang sederhana dan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Dalam konteks Desa Pasir Laja RW 04, keberlanjutan dapat diwujudkan melalui kegiatan pendidikan anak, kegiatan sosial-keagamaan, kebersihan lingkungan, serta pelibatan pemuda dalam aktivitas masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, KKN dapat berperan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi dan persepsi masyarakat yang positif, yang selanjutnya berkontribusi terhadap keberlanjutan program di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Moleong, 2021) dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di RW 04 Desa Pasir Laja, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor.

Subjek penelitian adalah masyarakat yang terlibat atau mengetahui pelaksanaan program KKN. Informan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Informan terdiri atas ketua RW, ketua RT, tokoh masyarakat, pemuda, orang tua peserta kegiatan, warga aktif, serta mahasiswa KKN. Jumlah informan sebanyak delapan orang dengan mempertimbangkan kecukupan informasi dan kejenuhan data. Dibawah ini data informan pada tabel 1.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Informan	Keterangan
1	Ketua RW	Tokoh masyarakat tingkat RW

No	Informan	Keterangan
2	Ketua RT	Tokoh masyarakat tingkat RT
3	Tokoh masyarakat	Pemuka masyarakat desa
4	Pemuda	Karang taruna setempat
5	Orang tua peserta kegiatan	Warga RW 04
6	Warga aktif	Peserta kegiatan KKN
7	Warga RW 04	Masyarakat umum
8	Mahasiswa KKN	Pelaksana program

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap kehadiran mahasiswa KKN, pelaksanaan program, dampak kegiatan, hambatan yang dihadapi, serta harapan masyarakat terhadap keberlanjutan program. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan KKN serta partisipasi masyarakat di lapangan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, daftar hadir, dan dokumen pendukung lainnya.

Instrumen wawancara disusun berdasarkan beberapa aspek utama, yaitu: (1) persepsi masyarakat terhadap program KKN, (2) pelaksanaan kegiatan KKN, (3) dampak program terhadap masyarakat, (4) hambatan pelaksanaan program, (5) harapan masyarakat terhadap keberlanjutan program, dan (6) evaluasi umum terhadap pelaksanaan KKN.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif berdasarkan tema-tema yang muncul di lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola dan makna dari data yang telah dianalisis.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi dalam menggambarkan dampak program KKN terhadap pemberdayaan masyarakat di RW 04 Desa Pasir Laja.

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Pasir Laja

Desa Pasir Laja merupakan salah satu desa di Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Desa ini merupakan hasil pemekaran dari Desa Sukaraja yang ditetapkan pada 17 November 1984 oleh Pemerintah Kabupaten Bogor. Pemekaran ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan kepada masyarakat, mempercepat pembangunan desa, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan wilayah.

2. Kondisi Umum Desa Pasir Laja

Desa Pasir Laja memiliki luas wilayah sekitar 732,15 hektare dan secara administratif terdiri atas 3 dusun, 8 RW, dan 43 RT. Berdasarkan data tahun 2024, jumlah penduduk mencapai sekitar 14.139 jiwa (BPS Kabupaten Bogor, 2024; Profil Desa Pasir Laja, 2024). Mayoritas masyarakat beragama Islam dan masih menjunjung tinggi nilai gotong royong dalam kehidupan sosial.

Mata pencaharian masyarakat meliputi sektor pertanian, perdagangan, buruh, serta usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Desa Pasir Laja juga memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mendukung pembangunan desa. Namun demikian, peningkatan pada sektor pendidikan, kesehatan, dan pengelolaan lingkungan masih diperlukan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

B. Gambaran Program KKN di Desa Pasir Laja RW 04

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di RW 04 Desa Pasir Laja dilaksanakan selama 40 hari dengan berbagai kegiatan yang mencakup bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, lingkungan, keagamaan, dan pertanian.

Program yang dilaksanakan meliputi mengajar di Madrasah Diniyah, Pojok Baca, edukasi anti-bullying, survei UMKM, observasi hasil bumi desa, kegiatan Posyandu, Ecobrick, Bank Sampah, kerja bakti, Pekan Musabaqah Idul Adha, serta observasi budidaya hidroponik. Seluruh program disusun berdasarkan hasil observasi awal dan kebutuhan masyarakat setempat.

C. Persepsi Masyarakat terhadap Kehadiran Mahasiswa KKN

Secara umum, masyarakat memberikan persepsi positif terhadap kehadiran mahasiswa KKN di RW 04 Desa Pasir Laja. Mahasiswa dinilai ramah, mudah beradaptasi, serta aktif berinteraksi dengan warga.

Kehadiran mahasiswa KKN dianggap membawa manfaat, terutama dalam kegiatan pendidikan anak, sosial-keagamaan, dan lingkungan. Program yang dilaksanakan juga dinilai mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan desa.

Salah satu informan menyatakan bahwa:

> “Kehadiran mahasiswa KKN sangat membantu masyarakat. Program seperti mengajar, Pojok Baca, Posyandu, dan kerja bakti memberikan manfaat serta meningkatkan semangat warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan desa.”
> (Informan 1, warga RW 04 Desa Pasir Laja)

D. Pelaksanaan Program KKN di RW 04 Desa Pasir Laja

Pelaksanaan program KKN mencakup berbagai bidang kegiatan, yaitu pendidikan, sosial, keagamaan, lingkungan, dan kemasyarakatan. Program yang paling dikenal masyarakat adalah kegiatan yang melibatkan partisipasi langsung warga, seperti Pojok Baca, kerja bakti, Posyandu, kegiatan keagamaan, serta edukasi masyarakat.

Sebagian masyarakat menilai bahwa program KKN sudah sesuai dengan kebutuhan desa. Namun demikian, masih diperlukan penguatan pada tahap observasi awal dan komunikasi dengan masyarakat agar program yang dilaksanakan lebih tepat sasaran.

Dalam pelaksanaannya, masyarakat turut terlibat melalui kehadiran dalam kegiatan, pemberian dukungan tenaga, penyediaan tempat, serta partisipasi dalam pelaksanaan program. Namun, tingkat partisipasi masyarakat belum sepenuhnya merata.

E. Dampak Program KKN terhadap Masyarakat

Program KKN memberikan dampak positif terhadap masyarakat RW 04 Desa Pasir Laja. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat, bertambahnya kegiatan positif bagi anak-anak, meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan, serta semakin eratnya hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat.

Dalam bidang pendidikan, kegiatan KKN membantu meningkatkan semangat belajar anak-anak melalui pendampingan belajar dan kegiatan edukatif. Dalam bidang sosial, hubungan antarwarga dan mahasiswa menjadi lebih harmonis. Dalam bidang lingkungan, kesadaran masyarakat terhadap kebersihan meningkat melalui kegiatan kerja bakti dan pengelolaan sampah.

Salah satu informan menyatakan bahwa:

> “Setelah adanya KKN, masyarakat menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Anak-anak juga lebih semangat belajar, dan warga lebih peduli terhadap kebersihan melalui kegiatan kerja bakti, Ecobrick, dan Bank Sampah.”
> (Informan 5, warga RW 04 Desa Pasir Laja)

F. Hambatan dan Kekurangan Program KKN

Pelaksanaan program KKN masih menghadapi beberapa hambatan. Hambatan utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga beberapa program belum dapat memberikan dampak yang lebih mendalam.

Selain itu, partisipasi masyarakat belum merata karena kesibukan warga serta kurangnya informasi terkait jadwal kegiatan. Hambatan lainnya adalah sosialisasi program yang belum optimal, sehingga tidak semua masyarakat mengetahui seluruh kegiatan yang dilaksanakan.

Keberlanjutan program juga menjadi tantangan, karena beberapa kegiatan berpotensi tidak dilanjutkan setelah KKN selesai tanpa adanya pendampingan lanjutan dari masyarakat.

G. Harapan Masyarakat terhadap Program KKN

Masyarakat berharap program KKN di masa mendatang lebih disesuaikan dengan kebutuhan nyata masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan, pelatihan keterampilan, kegiatan pemuda, keagamaan, dan pemberdayaan ekonomi.

Selain itu, masyarakat berharap mahasiswa KKN lebih aktif dalam berkomunikasi, melakukan koordinasi dengan warga, serta melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan program. Program juga diharapkan dapat berkelanjutan dan tetap dilanjutkan oleh masyarakat setelah kegiatan KKN selesai.

H. Penilaian Akhir Masyarakat terhadap Kegiatan KKN

Secara keseluruhan, masyarakat memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan KKN di RW 04 Desa Pasir Laja. Program yang dilaksanakan dinilai bermanfaat, terutama dalam bidang pendidikan, sosial, keagamaan, dan lingkungan.

Interaksi antara mahasiswa dan masyarakat juga dinilai baik, sehingga tercipta hubungan yang harmonis selama pelaksanaan KKN.

Salah satu informan menyatakan bahwa:

> "Secara keseluruhan kegiatan KKN berjalan dengan baik dan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Mahasiswa aktif berpartisipasi dan mampu berbaur dengan warga."
> (Informan 1, warga RW 04 Desa Pasir Laja)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Pasir Laja RW 04. Kontribusi tersebut tercermin dari persepsi positif masyarakat, relevansi program dengan kebutuhan warga, meningkatnya partisipasi masyarakat, serta dampak pada bidang pendidikan, sosial-keagamaan, dan lingkungan, disertai harapan terhadap keberlanjutan program.

Pertama, dari aspek persepsi masyarakat, kehadiran mahasiswa KKN diterima secara positif. Masyarakat menilai mahasiswa mampu beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi dengan baik, serta menunjukkan sikap terbuka dalam berinteraksi. Hal ini mengindikasikan bahwa penerimaan sosial masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan program KKN. Temuan ini sejalan dengan Sahid et al. (2024) yang menyatakan bahwa program KKN cenderung memperoleh respons positif apabila memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Kedua, dari aspek pelaksanaan program, kegiatan KKN mencakup bidang pendidikan, sosial, keagamaan, lingkungan, dan kemasyarakatan. Program yang paling dirasakan manfaatnya adalah kegiatan yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat, seperti pendampingan belajar anak, kegiatan sosial-keagamaan, serta kegiatan kebersihan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian program dengan kebutuhan lokal menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas pelaksanaan KKN, sebagaimana juga dikemukakan oleh Fitriati et al. (2025).

Ketiga, dari aspek pemberdayaan masyarakat, program KKN mendorong peningkatan partisipasi warga dalam berbagai kegiatan. Partisipasi tersebut terlihat dalam bentuk kehadiran, dukungan tenaga, serta keterlibatan langsung masyarakat dalam pelaksanaan program. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran peran masyarakat dari sekadar objek kegiatan menjadi subjek yang turut berperan aktif dalam proses pemberdayaan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Kholish et al. (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis gotong royong dapat meningkatkan partisipasi dan solidaritas sosial masyarakat.

Keempat, dampak pada bidang pendidikan terlihat dari meningkatnya aktivitas belajar anak-anak melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan mahasiswa. Kegiatan ini memberikan stimulus positif berupa motivasi belajar, pengalaman belajar yang lebih variatif, serta peningkatan aktivitas edukatif. Meskipun bersifat jangka pendek, kegiatan ini berperan sebagai penguatan pendidikan nonformal di lingkungan masyarakat.

Kelima, pada bidang sosial dan keagamaan, keterlibatan mahasiswa KKN turut memperkuat interaksi sosial dan aktivitas keagamaan masyarakat. Kegiatan tersebut menjadi ruang interaksi yang mempererat hubungan sosial antarwarga serta antara mahasiswa dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosial-keagamaan memiliki peran penting dalam memperkuat kohesi sosial di tingkat desa.

Keenam, pada bidang lingkungan, program KKN berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan pengelolaan lingkungan melalui kegiatan kerja bakti, Ecobrick, dan Bank Sampah. Kegiatan ini mencerminkan nilai gotong royong yang masih kuat dalam kehidupan masyarakat desa sekaligus mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan program, yaitu keterbatasan waktu, partisipasi masyarakat yang belum merata, serta kurang optimalnya sosialisasi program. Selain itu, aspek keberlanjutan program menjadi tantangan karena tidak semua kegiatan dapat dilanjutkan setelah KKN selesai tanpa adanya penggerak dari masyarakat.

Berdasarkan temuan tersebut, efektivitas program KKN dalam pemberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, kemampuan mahasiswa dalam membangun komunikasi sosial, serta tingkat partisipasi dan dukungan masyarakat dalam pelaksanaan program.

Dengan demikian, program KKN di Desa Pasir Laja RW 04 dapat disimpulkan memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat, terutama dalam aspek partisipasi, pendidikan, sosial, dan lingkungan. Namun, agar dampak tersebut lebih optimal, pelaksanaan KKN ke depan perlu dirancang secara lebih partisipatif, berbasis kebutuhan lokal, serta berorientasi pada keberlanjutan program.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa di RW 04 Desa Pasir Laja memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Program yang dilaksanakan mampu meningkatkan partisipasi warga, mendukung pendidikan anak, memperkuat

kegiatan sosial dan keagamaan, serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, partisipasi masyarakat yang belum merata, dan keberlanjutan program yang belum optimal, secara umum KKN telah berkontribusi dalam mendorong keterlibatan dan kemandirian masyarakat. Oleh karena itu, program KKN perlu dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat, melibatkan warga secara aktif, serta didukung oleh tindak lanjut yang berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. (2024). Kecamatan Sukaraja dalam Angka 2024. Bogor: BPS Kabupaten Bogor.

Emilia, H. (2022). Bentuk dan sifat pengabdian masyarakat yang diterapkan oleh perguruan tinggi. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 122–130. https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127

Fitriati, A., Nurhaliza, A. F., A'yuna, A. Q., Putri, A. S., Dini, H. D. S., Alaydrus, Z. Y., Umam, R. C., Kinanti, R. P., & Sulistio, S. (2025). Pemberdayaan masyarakat Desa Kaliyoso melalui program kerja KKN mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Jurnal Pengabdian KOLABORATIF, 3(1), 74–83. https://doi.org/10.26623/jpk.v3i1.10503

Kholish, A., Jawahir, A. S., Putri, E. H., Lativa, F., & Nazhifah, S. N. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui gotong royong: Peran mahasiswa dalam program KKN di Teluk Kabung Tengah. Manaruko: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 73–79. https://doi.org/10.24036/manaruko.v2i2.26

Latumahina, B. S., Nugrahanto, C. S., Daniel, D., Ermawati, E., Damanik, J. G., Christiyanto, L. E., Nurmawan, M., Angelita, M., Mulyono, R. K. A., Kirana, S. N., & Widiastiani, N. S. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui program KKN Society 5.0 di Desa Planjan Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul. Jurnal Atma Inovasia, 1(2), 138–146. https://doi.org/10.24002/jai.v1i2.3895

Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pemerintah Desa Pasirlaja. (2024). Profil Desa Pasirlaja Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Tahun 2024. Bogor: Pemerintah Desa Pasirlaja.

Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Sahid, N. N., Hikmah, N., Prayoga, M. D., Hidayat, A., Husna, M. R., Chairiyah, P. S., & Prastyo, I. S. (2024). Persepsi masyarakat tentang program KKN dan dampaknya terhadap sosial budaya Desa Kebonagung. Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan, 1(4), 24–37. https://doi.org/10.62951/dinsos.v1i4.609

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta